BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ibarat mata air yang tak pernah kering apabila manusia mengambil dan mengkaji hikmah di balik isinya, tentu saja hasilnya bergantung pada kemampuan dan daya nalar masing-masing orang dalam memecahkan berbagai persoalan kemanusiaan. Keberadaan kitab suci Al-Qur'an memberikan makna yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang dibutuhkan manusia dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan.[1]

Selain memberikan pengetahuan tentang pendidikan, khususnya di bidang akhlak, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dan motivasi bagi pengembangan gagasan pendidikan, seperti gagasan literasi. Menurut Al-Qur'an, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang ilmu hikmah dan penerapan praktis prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, yaitu terdapat dalam Q.S. Al-`Alaq / 96: 1 - 5 yang berbunyi:

اِقۡرَأۡ بِاسۡمِ رَبِّكَ الَّذِيۡ خَلَقَ ۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الۡاِنۡسَانَ مِنۡ عَلَقٍ ۚ ﴿٢﴾ اِقۡرَأۡ وَرَبُّكَ الۡاَكۡرَمُ ۙ
﴿٣﴾ الَّذِيۡ عَلَّمَ بِالۡقَلَمِ ۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الۡاِنۡسَانَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ؕ ﴿٥﴾

[1] Hamzah Djunaid, *"*Konsep Pendidikan Dalam Alquran; Sebuah Kajian Tematik*", Jurnal Lentera Pendidikan UIN Allaudin Makasar*, Vol. 17 NO. 1 (Juni, 2014) h. 139.

Quraish Shihab menyatakan bahwa surat Al-`Alaq merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Ayat-ayat ini memiliki makna yang mendalam dan signifikan dalam Islam, khususnya terkait dengan perintah membaca dan nilai ilmu pengetahuan. Para ulama sepakat bahwa perintah Iqro' (bacalah) pada ayat pertama tidak hanya mencakup perintah untuk membaca teks-teks tertulis, tetapi juga perintah untuk membaca dan memahami alam semesta, sejarah, dan segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Perintah ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam. [2]

Quraish Shihab juga memiliki pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang hubungan antara Islam dan pendidikan. Ia menegaskan bahwa salah satu kewajiban agama yang hakiki dalam Islam adalah menuntut ilmu, yang didasarkan pada perintah pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu membaca Iqra. Menurutnya, pendidikan tidak hanya mencakup perolehan ilmu pengetahuan secara materi, tetapi juga pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Islam mencetak manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan bertakwa kepada Allah SWT. Islam mendorong pendidikan yang komprehensif yang mencakup pertumbuhan intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan Islam harus mampu menghasilkan manusia yang taat, berilmu, dan beramal saleh karena Islam memandang pendidikan sebagai cara untuk mencapai kepuasan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. [3]

---

[2] Noeny Iqlamatul Usna, " Pendidikan Islam dalam Perspektif Quraish Shihab", *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* Vol. 3, No. 2, 438-465, (2021), h. . 439.

[3] Himayah, "Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar" Al Urwatul Wutsqa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* ISSN: 2775-4855 Volume 1, Nomor 1, (Juni, 2021) h. 31

Kompetensi literasi sangat penting untuk belajar memahami keagungan Allah SWT dan penciptaan manusia. Ayat-ayat ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi manusia akan kerendahan hati mereka sendiri dan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua berkat kehidupan dengan mengingatkan mereka bahwa mereka diciptakan dari segumpal darah.

Kemampuan manusia dalam membaca dan menulis pada zamannya tidak dapat dilepaskan dari peradaban manusia di muka bumi ini., seiring dengan semakin majunya kemampuan literasi manusia pada masa itu, maka berkembang pulalah peradaban manusia, majunya literasi itu sendiri merupakan salah satu faktor yang turut mendorong berkembangnya peradaban Islam, hal ini tidak dapat dilepaskan dari tradisi ilmiah dalam membaca, menyelidiki, menulis, dan menganalisis pada masa keemasan Islam.

Pentingnya menulis sebagai alat untuk mencatat dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan ditunjukkan oleh ayat-ayat yang menyebutkan tentang Qalam, atau pena. Menulis memungkinkan ilmu pengetahuan untuk disimpan, disebarkan, dan diwariskan kepada generasi mendatang. [4]

Secara keseluruhan, surat Al-`Alaq ayat 1 sampai 5 menyampaikan pesan yang jelas tentang pentingnya membaca ilmu dan mengamalkan ilmu untuk kebaikan. Para ulama juga menafsirkan ayat ini dalam konteks bahwa banyak orang Arab yang masih buta huruf pada saat itu, sehingga perintah untuk membaca

[4] Mahyudin Barni, "*Pendidikan dalam perspektif Alquran studi ayat-ayat Alquran tentang pendidikan*" (Yogyakarta: Pustaka Prima, 2011). h.19.

merupakan revolusi besar pada saat itu. Perintah untuk membaca ini juga dapat diartikan sebagai perintah untuk meneliti dan menganalisis.

Dalam Surah Al-`Alaq, perintah untuk membaca Al-Qur`an diulang tiga kali. Hal ini menunjukkan penegasan dan jaminan Allah bahwa semua ilmu akan bermanfaat. Mereka yang terus menerus belajar akan memperoleh ilmu dan wawasan yang sebelumnya tidak dapat diperoleh.

Menurut Q.S. Al-Mujadalah / 58: 11, Allah menegaskan bahwa akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, juga menempatkan nilai yang tinggi pada ilmu. [5]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

Menurut ayat ini, orang yang beriman dan berakal budi akan diangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dan keimanan dalam Islam. Seseorang akan naik derajatnya di mata Allah SWT ketika ia memiliki pemahaman yang mendalam dan keimanan yang kuat. Ayat kesebelas Surat Al-Mujadalah pada hakikatnya memberi tahu umat Islam untuk menikmati belajar dan memperhatikan perilaku yang baik ketika menuntut ilmu.

[5] Harris Kulle, "Nilai-nilai tarbawi dalam surah Al Mujadalah ayat 11" *Jurnal Al Asas* Vol. IV (April 2016) h.12.

Ayat tersebut juga menunjukkan hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan, dengan menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sejati akan memperkuat iman seseorang dan bahwa iman yang kuat akan mengilhami seseorang untuk menuntut ilmu pengetahuan. Informasi yang dimaksud mencakup ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan duniawi.

Selain itu, dari sudut pandang ilmu hadis, belum ditemukan hadis yang secara tegas merujuk pada literasi; namun, banyak hadis telah ditemukan yang menekankan nilai ilmu pengetahuan, membaca, menulis, dan merenung—yang semuanya merupakan unsur penting literasi. Salah satu hadis tersebut adalah yang berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim". [6]

Hadits ini menekankan bahwa mencari ilmu adalah suatu keharusan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, hal ini mencakup segala jenis ilmu yang bermanfaat baik ilmu agama maupun ilmu dunia, kemudian kita juga

[6] Hadits Sunan Ibnu Majah No. 220 - Kitab Mukadimah

menemukan hadits tentang keutamaan orang berilmu sebagaimana tersebut dibawah ini :

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:" Sungguh, keutamaan seorang alim dibanding seorang ahli ibadah adalah ibarat bulan purnama atas semua bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi."[7]

Hadits ini menginfromasikan betapa tingginya kedudukan orang yang berilmu dalam Islam, ilmu pengetahuan dipandang sebagai cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Islam secara keseluruhan hadits-hadit diatas menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai literasi dalam arti luas literasi dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memberikan manfaat bagi umat manusia terutama pada aspek pendidikan.

Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan, yang berdampak pada banyak aspek kehidupan, termasuk sosial budaya dan ekonomi. Manusia unggul yang beretika, berpengetahuan, terampil, dan kompeten dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu; di era globalisasi, manusia unggul ini menjadi motor utama inovasi, produktivitas, dan daya saing suatu negara dalam menuju Indonesia Emas 2045. [8]

[7] (Hadits Sunan Ibnu Majah No. 219 - Kitab Mukadimah).

[8] Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309.

Pemerintah dan semua lapisan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan standar pendidikan karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi kesejahteraan dan kemajuan negara. Negara-negara maju di dunia membuktikan peran penting pendidikan berkualitas tinggi dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu negara.

Sekolah berkualitas tinggi dengan administrasi yang kompeten dan efisien diperlukan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Penerapan kurikulum, evaluasi dan peningkatan proses belajar mengajar yang berkelanjutan, dan penggunaan semua anggaran dan sumber daya sekolah secara optimal semuanya dimungkinkan oleh administrasi yang efektif. [9]

Sekolah yang berkualitas tinggi dan berprestasi tinggi juga sangat bergantung pada administrasi sekolah yang efisien. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan anak-anak untuk meraih kesuksesan di masa depan, mendorong kolaborasi positif antara orang tua dan sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan administrasi yang efektif.

Komponen utama pendidikan adalah literasi, yang membantu menciptakan orang-orang yang sangat kompeten dan terinformasi. Landasan dari semua proses pembelajaran adalah pendidikan literasi, yang melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Siswa yang tidak memiliki kemampuan literasi yang kuat akan merasa sulit untuk memahami materi dalam berbagai profesi.

---

[9] Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Al-Falah: *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113.

Siswa dengan kemampuan membaca yang baik juga dapat memperoleh dan memahami informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan media digital, yang memperluas perspektif mereka dan mendorong pembelajaran seumur hidup.[10]

Kondisi terkini menggambarkan tingkat kompetensi literasi di Indonesia masih rendah, terbukti dari peringkat terendah negara ini dalam pemeringkatan PISA (Program for International Student Assessment). Data UNESCO menunjukkan bahwa di antara 61 negara, minat baca masyarakat Indonesia berada di urutan kedua terendah, dan membaca belum menjadi budaya masyarakat.

Dalam studi PISA 2022, skor kemampuan membaca rata-rata siswa Indonesia adalah 359 poin, yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara seperti Singapura yang memiliki skor ASEAN tertinggi yaitu 543 poin, Vietnam yang memiliki skor 462 poin, Brunei Darussalam yang memiliki skor 379 poin, dan Malaysia yang memiliki skor 388 poin. Sementara itu, Thailand, dengan skor 379 poin, sedikit lebih baik daripada Indonesia.

Komponen kemampuan literasi pada indeks pembangunan manusia nasional 2022 berada pada angka 57,40 menempatkan kegiatan literasi baca nasional pada skala yang rendah (Kemendikbudristek, 2022). Capaian Tingkat Minat Baca (TGM) masyarakat Indonesia yang pada tahun 2023 sebesar 66,77 dan Indeks Pengembangan Literasi Masyarakat (IPLM) yang pada tahun 2023 sebesar 64,68 semakin menegaskan hal tersebut. [11]

---

[10] Anwar, E.O.M., Dkk, (2022). Student`s Literacy Skills and Quality of Textbooks in Indonesian Elementary School, *International Journal of Language Education,* 6 (3), 233. https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.32756.

[11]Kemendikbudristek. (2022). Indeks Pembangunan Kebudayaan. https://ipk.kemdikbud.go.id/

Kemampuan baca tulis Al-Qur`an masyarakat Indonesia tergolong beragam, berdasarkan survei "Potensi Literasi Al-Qur`an Masyarakat Indonesia" tahun 2023 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Pembinaan Masyarakat Islam Kementerian Agama (Kemenag). Di Indonesia, 44,25% umat Islam masih kurang memiliki kemampuan literasi dan tulis Al-Qur`an. Sebanyak 38,49% responden masih buta aksara Al-Qur`an. Berdasarkan survei ini, masyarakat Indonesia secara umum sudah sangat mahir membaca Al-Qur`an. Namun, menurut ilmu Tajwid, kemampuan menulis dan membaca Al-Qur`an masih perlu ditingkatkan. [12]

Di Banjarmasin, kebijakan tentang baca tulis Al-Qur'an diatur dalam sebuah peraturan daerah. Peraturan tersebut adalah Peraturan Daerah (Perda) Kota Banjarmasin Nomor 5 Tahun 2011 tentang Wajib Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan serta Calon Pengantin yang Beragama Islam.

Poin-Poin Utama Perda No. 5 Tahun 2011 Subjek Peraturan: Peraturan ini berlaku bagi siswa/siswi yang beragama Islam pada seluruh jenjang pendidikan formal (SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK) di Kota Banjarmasin. Selain itu, peraturan ini juga berlaku untuk calon pengantin yang beragama Islam.

Perda ini mewajibkan subjek-subjek tersebut untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan: Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan

[12] Kemenag, survei "Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia" 2023. https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an

pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda dan keluarga baru.

Pelaksanaan Perda ini umumnya diintegrasikan melalui kurikulum sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran agama atau muatan lokal. Selain itu, tes baca tulis Al-Qur'an juga menjadi salah satu syarat bagi calon pengantin yang akan menikah di Kantor Urusan Agama (KUA).

Meskipun Perda ini sudah berlaku sejak tahun 2010, implementasi di lapangan terus disosialisasikan dan diperkuat oleh pemerintah kota untuk memastikan pelaksanaannya berjalan efektif. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan religius.

Pemerintah telah memulai sejumlah inisiatif untuk meningkatkan minat baca dan literasi di masyarakat. Kurikulum juga diperbarui untuk menyoroti pertumbuhan keterampilan literasi dan numerasi siswa, dan guru menerima pelatihan untuk membantu mereka menjadi pendidik yang lebih baik. Menyajikan program school mover merupakan salah satu upaya nyata pemerintah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan numerasi di bidang pendidikan.

Melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 162-M-2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Pendidikan meluncurkan program sekolah penggerak. Dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia sekolah, khususnya di bidang literasi dan numerasi, serta menerapkan pembelajaran paradigma baru dan perencanaan berbasis data, sekolah penggerak juga diharapkan

dapat menjadi katalisator untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan di seluruh Indonesia.

Saat tesis ini di susun terbitlah Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 14/M/2025 tentang Pencabutan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Penerbit: Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Dr. Abdul Mu'ti. Tanggal Terbit 18 Maret 2025.

Dasar Penerbitan Keputusan tersebut diterbitkan sebagai bagian dari reorganisasi dan penyesuaian kebijakan di bawah struktur kementerian yang baru, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, yang merupakan pemisahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebelumnya.

Keputusan ini memiliki satu tujuan tunggal dan substansial: mencabut dan menyatakan tidak berlakunya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021. Dengan dicabutnya keputusan sebelumnya, maka landasan hukum pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dan segala ketentuan yang mengikatnya secara otomatis menjadi tidak berlaku.

Pencabutan ini menandai perubahan kebijakan signifikan dalam arah pendidikan nasional. Beberapa implikasi utama dari keputusan ini adalah: Penghentian Program Sekolah Penggerak: Seluruh kegiatan dan inisiatif yang sebelumnya diatur oleh Program Sekolah Penggerak, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka secara masif dan pelatihan Guru Penggerak, secara resmi dihentikan berdasarkan keputusan ini.

Transisi kebijakan keputusan ini membuka jalan bagi kebijakan pendidikan yang baru. Berdasarkan informasi yang tersedia, program pengganti yang akan disiapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah akan lebih berfokus pada peningkatan kepemimpinan sekolah.

Dampak administratif dan operasional keputusan ini memiliki dampak besar pada satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak. Peralihan dari program yang sudah berjalan ke kebijakan yang baru akan membutuhkan penyesuaian administratif dan operasional di berbagai tingkatan.

Dampak terhadap pendidik adanya perubahan ini juga menimbulkan ketidakpastian di kalangan Guru Penggerak mengenai keberlanjutan status, peran, dan program pengembangan profesi mereka di masa mendatang.

Secara formal, Keputusan Menteri Nomor 14/M/2025 adalah sebuah instrumen hukum yang mengakhiri keberlakuan sebuah kebijakan pendidikan sebelumnya, sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah dalam struktur pemerintahan yang baru.

Setelah melapor dan berkonsultasi dengan PLT. kepala dinas pendidikan kota Banjarmasin maka diputuskan penulisan tesis yang membahas sekolah penggerak ini agar terus dilanjutkan karena dianggap masih relevan di lapangan.

Berdasarkan pengamatan pralapangan yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin ada sebanyak 23 Sekolah dasar penggerak di Kota Banjarmasin, yaitu: SDN Kebun Bunga 3, SDN Pengambangan 6, SDN Sungai Bilu 3. SDIT Ukhuwah, SDIT Ukhuwah 1, SDN Murung Raya 1, SD Santa

Maria. SDIT Al-Firdaus, SDIT Anak Sholeh Mandiri, SDN Sungai Andai 3, SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Sungai Miai 11, SDN Sungai Andai 4, SDN Sungai Jingah 1. SDN Seberang Mesjid 1, SDN Teluk Dalam 7, SD Hippindo, SD Kristen Kanaan, SD Mawaddah, SDN SN Pasar Lama 1. SDIT Nurul Fikri, dan SDN Pelambuan 4.

Sampai saat ini belum ditemukan adanya informasi atau hasil penelitian tentang bagaimana manajemen program literasi Al-Qur`an di sekolah penggerak tersebut . Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "**Manajemen Program Literasi Al-Qur`an Di Sekolah Dasar Negeri Penggerak Se-Kota Banjarmasin**".

Yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sudah sejauh mana pelaksanaan program Literasi Al-Qur`an di Sekolah Penggerak, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen program literasi Al-Qur`an berdasarkan konsep dasar manajemen pendidikan yaitu, tahapan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Evaluating*).[13]

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di SDN Pasar Lama 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Kebun Bunga 3, SDN Pelambuan 4 dan SDN Murung Raya 1. Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam pertanyaan dibawah ini:

[13] Pratiwi, A. Y., & Mulyono, R. (2023). Implementation of the POAC Pattern in Laboratory Management at Kesatuan Bangsa High School. Media Manajemen Pendidikan, 6(1), 86.

1. Bagaimana perencanaan program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1?
2. Bagaimana pengorganisasian program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1?
3. Bagaimana pelaksanaan program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1?
4. Bagaimana evaluasi program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Manajemen Manajemen Program Literasi Al-Qur`an Di Sekolah Dasar Negeri Penggerak Se-Kota Banjarmasin" ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1.
2. Untuk menganalisis pengorganisasin program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan

di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1.

4. Untuk menganalisis evaluasi program literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Signifikansi Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan inspirasi pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya mengenai manajemen program literasi Al-Qur`an di lembaga pendidikan dasar khususnya di SDN Pasar Lama 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Kebun Bunga 3, SDN Pelambuan 4 dan SDN Murung Raya 1 , dan selanjutnya diharapkan menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan yang berminat pada topik yang sama.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak pihak yang terkait diantaranya :

a. Bagi pemerintah Kota Banjarmasin: Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengoptimalkan program program literasi Al-qur’an di wilayah kota Banjarmasin yang masyarakatnya dikenal agamis.

b. Bagi sekolah yang diteliti hasil penelitian ini akan menjadi referensi tambahan dalam rangka memperbaiki program literasi Al-qur'an disekolah masing masing dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan solusi untuk mengatasi kendala dalam program literasi Al-qur'an terutama di SDN Pasar Lama 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Kebun Bunga 3, SDN Pelambuan 4 dan SDN Murung Raya 1.
c. Bagi kepala sekolah dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengoptimalkan pelaksanaan program literasi Al-qur'an di lembaganya masing masing.
d. Bagi Guru: Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan koreksi dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam pelaksanaan program literasi Al-qur'an di lembaganya masing masing.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini,maka perlu adanya penegasan beberapa istilah dalam judul ini yang dianggap penting, yaitu:

1. Manajemen

Definisi Manajemen dalam penelitian ini adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, dan pengaturan upaya anggota organisasi dan pemanfaatan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien, manajemen juga dipahami sebagai serangkaian proses merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, dan mengoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk

melaksanakan suatu kegiatan di dalam suatu organisasi dikenal sebagai manajemen. Manajemen adalah untuk memastikan bahwa upaya yang direncanakan dilaksanakan secara sistematis dan dapat dievaluasi secara akurat, menyeluruh, dan tepat untuk mencapai tujuan secara produktif, kualitatif, efektif, dan efisien. [14]

2. Manajemen program

Istilah Manajemen Program pada penelitian ini dimaksudkan kepada penggunaan informasi, kemampuan, sumber daya, dan metode untuk memenuhi persyaratan program dikenal. Untuk memperoleh manfaat strategis bagi organisasi, hal ini memerlukan manajemen terkoordinasi dari beberapa proyek yang saling terkait.

Manajemen program bertujuan untuk mencapai tujuan strategis organisasi dengan mengelola sejumlah inisiatif yang saling terkait secara sukses dan efisien. Hal ini memerlukan pengintegrasian dan koordinasi program yang saling bergantung untuk menghasilkan hasil yang lebih baik daripada yang dapat dicapai masing-masing program secara sendiri-sendiri. Manajer program bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program tersebut memenuhi tujuan perusahaan dan memberikan manfaat yang diharapkan.

[14] Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Al-Rabwah, 13(01), 27-44.

3. Literasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “literasi” memiliki tiga makna: pertama, kemampuan menulis dan membaca. Kedua, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau kegiatan tertentu. Ketiga, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keterampilan hidup. Istilah literasi bermula dari bahasa Latin yaitu literatus yang memiliki makna “orang yang terpelajar” atau seseorang yang sedang belajar.

Dalam penelitian ini definisi operasional literasi, mengacu kepada ketetapan Standar Perpustakaan Nasional (SNP), adalah kapasitas untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi guna memecahkan masalah, menghasilkan ide, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai teknik pengumpulan informasi, dan mengidentifikasi materi yang relevan, tepat, dan asli. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan literasi, khususnya di sekolah, sebagai "kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas" mengingat tren global yang menempatkan informasi dan big data pada posisi mendasar dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Literasi Al-Qur`an

Dalam penelitian ini definisi Literasi Al-Qur`an dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur`an dengan baik, memahami pesan-pesannya, memahami tujuan, sejarah, dan tafsirnya, serta memahami makna setiap ayat yang dibaca, termasuk ajaran moralnya.

Literasi Al-Qur`an tidak hanya mencakup membaca teks, tetapi juga menulis dan memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Hal ini dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an, menumbuhkan kecintaan terhadapnya, membuatnya lebih menyenangkan untuk dibaca, dan memiliki rasa seni dan keagamaan yang kuat.

Kemampuan membaca, menulis, menghafal, memahami, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan Al-Qur`an dikenal sebagai literasi Al-Qur`an. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi pada tingkat keterampilan tertentu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah program sekolah dari Kemendikbud yang mengedepankan pengembangan hasil belajar literasi dan numerasi peserta didik dan peningkatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.[15]

Dalam penelitian ini sekolah penggerak yang dimaksud adalah SDN Pasar Lama 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Kebun Bunga 3, SDN Pelambuan 4 dan SDN Murung Raya 1. Kelimanya mewakili lima kecamatan yang ada di kota Banjarmasin.

[15] Aswinda, N. P., & Karista, Y. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Pontianak. Juwara, 2(1), 68.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan dan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukanlah beberapa penelitian yang serupa, yaitu:

1. Imam Taufiq Akbar, *"Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mts. Mabdaul Ma'arif Jombang Jember"* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Uin Khas Jember, 2023. Hasil penelitian menunjukan Literasi Al-Qur'an di MTs. Mabdaul Ma'arif Jombang Jember ditujukan membentuk karakter disiplin siswa melalui beberapa cara Membentuk tim gerakan literasi madrasah yang diwujudkan dalam surat keputusan (SK) dan menetapkan capaian literasi Al-Qur'an berupa hafalan surat al-Wāqi'ah dan Tahlil serta membaca Al-Qur'an sesuai disiplin ilmu tajwid. Pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an, berupa membaca surat al-Wāqi'ah setiap pagi , Shalat Dhuhur selain hari Jumat, literasi menulis dan memahami Al-Qur'an yang pelaksanaannya setiap hari Sabtu sebelum shalat Dhuhur., Melakukan evaluasi literasi Al-Qur'an melalui dua bentuk yaitu hafalan Surat Al-Waqiah dan Tahlil berupa hafalan Surat Al-Waqiah bagi siswa kelas VII dan hafalan Tahlil bagi siswa kelas VIII yang dilaksanakan pada akhir semester genap dan hafalan Surat Al-Waqiah dan Tahlil bagi kelas IX yang dilaksanakan pada saat ujian praktik keagamaan sebagai bagian dari Ujian Akhir Madrasah dan koreksi bacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari selama 30 menit sebelum pelaksanaan shalat Dhuhur.

2. Hafiz Ariefky, *"Implementasi Program Literasi Al-Qur`an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan"*, Tesis, Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , 2020. Hasil penelitian menunjukan implementasi program literasi Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan mengacu kepada visi dan misi sekolah yang mengedepan kan nilai-nilai keIslaman sehingga dilakukan semacam kegiatan yang mendukung proses belajar siswa serta beriringan dengan kegiatan keislaman yang salah satunyanya adalah belajar Al-Qur`an maka dibuatlah program literasi Al-Qur`an dilaksanakan dengan cara sistematis yakni prosesnya dimulai dari level tingkat 1 sampai dengan level tingkat 5 dan menggunakan metode wafa dalam pelaksanaannya sebagai upaya untuk mempermudah para siswa agar lebih cepat menangkap proses pelaksanaan literasi Al-Qur`an tersebut, kendala yang dihadapi terbatasnya kemampuan guru dalam mengajarkan literasi Al-Qur`an, siswa yang tidak mengulang kembali pelajarannya ketika dirumah, waktu pelaksanaan yang singkat.
3. M. Risdamuddin, *"Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI Al-Madaniyah Mataram",* Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. Hasil penelitian menunjukan Bahwa Literasi dilaksanakan dalam bentuk program baca tulis Al-Qur'an melibatkan wali murid, kepala sekolah, komite sekolah, guru, kemudian guru pembelajaran al-Qur'an

Hadits dan Pembina Baca Tulis Qur'an menerapkan pembelajaran metode iqro, secara sberkelompok dengan pendekatan model pembelajaran tutor sebaya Pada penerapan baca tulis Qur'an ada hambatan, seperti rendahnya minat siswa pada program tersebut.

4. Siti Nurkholifah, *The Role Of Al-Qur`an Literacy In Deepening Understanding Of Islamic Religious Education"*, Afkarina : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9 No. 1 (2024) : 47-60 DOI: Https://Doi.Org/10.33650/Afkarina.V8i2.9357, hasil penelitian menunjukan pentingnya literasi Al-Qur'an dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan dalam membentuk karakter moral dan etika mereka. Temuan terpenting dari penelitian ini adalah bahwa literasi Al-Qur'an tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sikap dan perilaku moral siswa, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan yang terbatas pada beberapa contoh, lokasi, dan variasi tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan variasi jenis kelamin dan usia serta metode survei yang lebih luas, diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan pendidikan yang lebih tepat.

5. Sudirman, *"Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar",* Jurnal Governance And Politics Volume 3, Nomor 2, Tahun 2023 E-Issn: 2776-3471 Institut Agama Islam Negeri Parepare . Hasil penelitian menyebutkan guru agama islam memiliki tanggung jawab terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, tanggung jawab untuk peningkatan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut juga didukung oleh kebijakan kepala sekolah dan semua pihak yang ada di sekolah sehingga program-program yang diajukan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang baik pula terhadap kemampuan siswa. Program yang dijalankan oleh guru agama islam mencakup pembiasaan menulis dan membaca Al-Qur'an maksimal 10 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an selama satu jam pelajaran pertama setiap hari jum'at yang dilaksanakan secara outdoor, memanfaatkan kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan pada pekan kedua bulan Ramadhan setiap tahun ajaran akademik untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an, dan program terakhir adalah melakukan kerjasama dengan siswa kelas V dan VI untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan memasukkan satu ayat yang disertai dengan tulisan bahasa Indonesia penyebutan ayat tersebut dengan memanfaatkan mading sekolah dan hal ini dilakukan setiap pekannya.
6. Himayah, "Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar", Jurnal Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Volume 1,

Nomor 1, Juni 2021, hasil penelitian menyebutkan Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia di era milenual adalah rendahnya mutu literasi Islam pada setiap jenjang dan satuan pendidikan agama Islam, maka sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi Islam di kalangan generasi muda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dasar, di mana peserta didik diarahkan untuk dapat memiliki kebiasaan literasi Islam yang baik sejak dini.

7. Fathuloh, "Aktualisasi Gerakan Literasi Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi" Indonesian Journal of Teaching and Learning e-ISSN: 2964-1446 Vol. 3, No. 3, Mei 2024. Hasil penelitian menyebutkan Bahwa program gerakan literasi Qur'an yang diluncurkan MAN 1 Bekasi berpeluang menjadi program unggulan yang dapat menjual nama madrasah (Promosi Madrasah Negeri) di masyarakat, Adapun tantangannya adalah pada tata kelola stakeholder MAN 1 Bekasi harus kreatif dan inovatif lagi mengembangkan program gerakan literasi Qur'an. Tantangan selanjutnya adalah konsistensi kebijakan yang harus terus menerus di lestarikan, agar kebijakan literasi ini berkesinambungan sampai waktu yang tak terbatas dan diharapkan menjadi pembiasaan madrasah khususnya pembiasaan guru dan siswa di MAN 1 bekasi.
8. Rahmah Fithriani, *"Implementasi Literasi Al–Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al–Husna"* Research And Development Journal Of Education Vol. 10, No. 1, April 2024 Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara, Penelitian menganalisis bagaimana perencanaan pelaksanaan, strategi pengembangan, media pengembangan serta bagaimana kemampuan literasi membaca dan menulis al-qur'an siswa MIS Al-Husna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pelaksanaan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna persiapan yang paling utama dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mempersiapkan SDM yang baik serta sarana dan prasana yang memadai. (2) Strategi pengembangan literasi Al-Qur'an di MIS Al-Husna dilakukan dengan tiga waktu yaitu pagi tepatnya pukul 07:15-07:45 ketika apel pagi di lapangan sekolah, di kelas masing- masing mulai dari pukul 07:45-09:30 WIB dan di Mesjid MIS Al-Husna selama 60 menit setelah salat zuhur. (3) Media yang digunakan yaitu speker, mikrofon, papan tulis, spidol, Juz 'Amma, buku perkembangan siswa, Al-Qur'an, iqro', dan poster yang mengandung huruf-huruf hijaiyah. (4) Kemampuan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa di MIS Al-Husna mengalami peningkatan dari kemampuan awal hanya 15,84 % dari seluruh jumlah siswa yang tuntas membaca Al-Qur'an kemudian meningkat menjadi 56,93 % , maka terjadi peningkatan sebesar 41,09%. Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa semula hanya 12,87 % dari seluruh siswa kemudian meningkat menjadi 62, 37 %, maka terjadi peningkatan sebesar 49,5%

9. Adella Syaharani dkk, *"Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes"*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Oktober 2022. Hasil penelitian

menyebutkan program gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. masih dalam tahap awal yaitu masih dalam proses pembelajaran Iqra jilid 3 sampai 4. Kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi Al-Qur'an lebih difokuskan pada kendala saat daring, oleh karena itu diharapkan adanya perhatian dari orang tua untuk bekerja sama dengan guru kelas agar siswa kelas 2 mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

10. Dian Islamiati, "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Islam Az-Zhahiriyah", Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 9 No. 2 Universitas Karawang .2020, Hasil penelitian menggambarkan manajemen program gerakan literasi di SMP Islam Az-Zhahiriyah Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data dan penyajian data dalam bentuk naratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan gerakan literasi sekolah dilakukan dengan mengadakan rapat agar dapat dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana untuk mengadakan program gerakan literasi sekolah, 2) pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan tiga tahapan sebagaimana pada buku pedoman gerakan literasi sekolah menengah pertama, dan 3) evaluasi gerakan literasi sekolah dilakukan dengan dua kegiatan inti yaitu melakukan penilain dan perbaikan.

TABEL 1.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Taufiq Akbar, *"Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mts. Mabdaul Ma'arif Jombang Jember"* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Uin Khas Jember, 2023	Persamaannya adalah pembahasan mencakup tentang pelaksanaan literasi Al-Qur'annya	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an bukan pada aspek pembentukan kedisiplinan siswa
2.	Hafiz Ariefky, *"Implementasi Program Literasi Al-Qur`an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan"*, Tesis, Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , 2020	Persamaannya adalah pembahasan mencakup tentang pelaksanaan literasi Al-Qur`annya	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak
3.	M. Risdamuddin, *"Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI Al- Madaniyah Mataram",*	Persamaannya adalah pembahasan mencakup tentang pelaksanaan literasi Al-Qur`annya	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak dan tidak terikat dengan mata pelajaran Al-

			Qur'an hadist yang tidak diajarkan disekolah dasar
4.	Siti Nurkholifah, *The Role Of Al-Qur`an Literacy In Deepening Understanding Of Islamic Religious Education"*, Afkarina : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9 No. 1 (2024)	Persamaannya adalah pembahasan mencakup tentang pelaksanaan literasi Al-Qur`annya	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak dan tidak meneliti detail konsep literasi dalam pendidikan agama islam
5.	Sudirman, *"Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar",* Jurnal Governance And Politics Volume 3, Nomor 2, Tahun 2023	Persamaannya adalah pembahasan mencakup tentang pelaksanaan literasi Al-Qur`annya	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak bukan pada peran guru PAI disekolah.
6.	Himayah, "Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar", Jurnal Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Volume 1, Nomor 1, Juni 2021	Persamaannya adalah pembahasan Konsep literasi Al-Qur`annya disekolah dasar	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak

			bukan terfokus pada kajian teoritis literasi islam.
7.	Fathuloh, "Aktualisasi Gerakan Literasi Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi" Indonesian Journal of Teaching and Learning e-ISSN: 2964-1446 Vol. 3, No. 3, Mei 2024	Persamaannya adalah pembahasan Konsep literasi Al-Qur`annya	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak bukan pada sekolah jenjang atas atau setaraf.
8.	Rahmah Fithriani, *"Implementasi Literasi Al–Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al–Husna"* Research And Development Journal Of Education Vol. 10, No. 1, April 2024	Persamaannya adalah pembahasan Konsep literasi Al-Qur`annya disekolah dasar	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak bukan pada aspek kompetensi baca tulisnya.
9.	Adella Syaharani dkk, *"Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes"*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Oktober 2022	Persamaannya adalah pembahasan Konsep literasi Al-Qur`annya disekolah dasar	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak secara holistik

			bukan pada aspek implementasi kegiatan literasi Al-Qur'an semata.
10.	Dian Islamiati, "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Islam Az-Zhahiriyah", Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 9 No. 2 Universitas Karawang .2020	Persamaannya adalah pembahasan Konsep literasi Al-Qur`annya	Perbedaan dengan penelitian diatas adalah peneliti lebih berfokus dalam aspek manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah negeri penggerak bukan pada sekolah jenjang menengah pertama atau setaraf.

Sebagaimana penelitian atau kajian-kajian tersebut di atas tentu saja masih banyak penelitian yang terkait dengan manajemen program literasi Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, tokoh-tokoh, dan para pemerhati pendidikan. Sejauh penelusuran yang peneliti telah lakukan belum ada peneliti terdahulu yang memfokuskan kajiannya pada manajemen program literasi Al-Qur'an disekolah penggerak terkhusus di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1.

Penelitian manajemen program literasi Al-Qur'an ini fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program literasi Al-Qur'an pada sekolah penggerak negeri kota Banjarmasin. Sementara itu, menurut hemat penulis, manajemen program literasi Al-Qur'an yang baik dan efektif

merupakan hal yang penting. Dengan demikian maka dapat dilihat dari aspek perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu mengenai program literasi Al-Qur'an pada sekolah penggerak.
2. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di sekolah penggerak.
3. Lembaga yang akan diteliti yaitu SDN Pasar Lama 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Kebun Bunga 3, SDN Pelambuan 4 dan SDN Murung Raya 1 perwakilan lima kecamatan di kota Banjarmasin
4. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian dan ruang lingkup manajemen, manajemen pelaksanaan program dan ruang lingkupnya , teori dasar literasi dan literasi Al-Qur'an, indikator sukses manajemen program literasi Al-Qur`an dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.